

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut A Muri Yusuf (2017) penelitian (*research*) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berfikir refleksi, berfikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan. Penelitian yang dilaksanakan itu hendaknya mampu menjawab masalah yang ada, mengungkapkan secara tepat atau memperediksi secara benar.¹ Secara jelasnya penelitian adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan dan memverivikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode ststistik.² Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode ekperimen, dimana ada perlakuan (treatment) terhadap responden penelitian.

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.³ Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatid dan Penelitian Gabungan.*(Jakarta: Kencana, 2017), 24.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Sayiful Sagala Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Afabeta, 2005), 220

Tujuan dari metode eksperimen adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah.⁴ Adapun kelebihan dari metode eksperimen ini adalah :

1. Peserta didik dapat mengalami sendiri suatu proses atau kejadian.
2. Peserta didik terhindar jauh dari verbalisme.
3. Memperkaya pengalaman dengan hal – hal yang bersifat objektif dan realitas.
4. Mengembangkan sikap berfikir ilmiah.
5. Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk referensi dan internalisasi.

Dan ada juga kekurangan dari metode eksperimen ini adalah:

1. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pelaksanaanya memerlukan alat dan bahan yang tidak mudah didapat.
3. Metode ini menuntut ketelitian, dan ketabahan.⁵

Dari uraian diatas maka terlihat bahwa metode eksperimen berbeda dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan pada proses terjadinya dan mengabaikan hasil, sedangkan pada metode eksperimen penekanannya adalah kepada proses sampai kepada hasil. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan didalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, membaaur serta melakukan proses pengumpulan data dengan melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung semua kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Demi mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, peneliti akan melakukan interaksi dan pendekatan kepada informan penelitian. Pengumpulan data tidak

114. ⁴ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*. (Salemba Medika, 2008)

⁵ Nursalam. *Pendidikan Dalam Keperawatan* 115

dipandu oleh teori, tetapi dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang ada sebagai panduan penelitian di lapangan, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan pengkonstruksian data lapangan menjadi teori.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian Eksperimen dengan judul Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus. Dengan melalui angket kepada siswa/siswi kelas IX di MTs N 2 Kudus menggunakan proses bimbingan klasikal, agar peneliti dapat memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai pengambilan keputusan karir siswa.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari semua unit atau individu dalam sebuah ruang lingkup yang akan diteliti.⁶ Bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, populasi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus. Berdasarkan data populasi siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus yang peneliti dapatkan dari catatan guru BK di Madrasah Tsanawiah tersebut. Pada tahun 2020, keseluruhan populasi di MTs N 2 Kudus berjumlah sebanyak 230 siswa yang berasal dari berbagai kelas.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel diibaratkan sebagai bagian atau anggota dari populasi yang dimana dalam pemilihannya dilakukan dengan menggunakan berbagai prosedur tertentu dengan harapan sampel tersebut dapat mewakili karakteristik suatu populasi yang diteliti.⁸

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling jenis Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan stara yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

⁶ Sugiharto, dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

⁸ Sugiharto, *Teknik Sampling*, 2.

Pengambilan sampel dengan cara mengambil 4 kelas (126 siswa) dari kelas IX yang berjumlah 8 kelas (240 siswa) yang ada di MTs N 2 Kudus.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat kelas dari delapan kelas. Dimana dua kelas menjadi kelompok eksperimen dan dua kelas menjadi kelompok kontrol. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah kurang lebih 32 siswa. Sampel yang akan diambil menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai berikut.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah randomize pre-test posr-test control group design dengan rancangan analisis:

KE(Kelompok Eksperimen)	O1	X	O2
KO(Kelompok Kontrol)	O3		O4

- O1 : Pretest kelompok eksperimen
- O2 : Posttest kelompok eksperimen
- X : Treatment
- O3 : Pretest kelompok kontrol
- O4 : Posttest kelompok control

C. Identifikasi Variabel

Diambil dari kata bahasa Inggris *variable*, diartikan sebagai suatu faktor yang dapat berubah-ubah. Dalam bahasa Indonesia sendiri kata variabel lebih cenderung mengarah pada suatu hal yang memiliki berbagai macam bentuk atau karakteristik (bervariasi).⁹ Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.¹⁰ Kemudian ditarik kesimpulannya secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 69.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. (Bandung:Alfabet CV, 2017) 38.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.
2. Variabel Dependen: variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait.
3. Variabel Moderator: variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.
4. Variabel Intervening: variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.
5. Variabel Kontrol: variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.¹¹

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel independen atau variabel bebas (X) dan satu variabel dependen atau terikat (Y). Variabel independen di penelitian ini adalah Bimbingan Karir (X_1), variabel independen ke dua di penelitian ini adalah Bimbingan Klasikal (X_2), dan variabel dependen di penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan guna menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ditujukan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta asal-usul sumber pengukuran. Definisi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir: agar siswa memiliki pemahaman diri seperti kemampuan, minat, dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
2. Bimbingan Klasikal: salah satu system aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosional, intelektual,

¹¹ Sugiono. *Metode Penelitian*. 39-41

sosial dan moral spiritual, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Jadi bimbingan klasikal menjadi salah satu cara untuk proses pengambilan keputusan karir.

3. Pengambilan Keputusan Karir: agar siswa memiliki sikap positif terhadap pengambilan keputusan karirnya tentang dunia kerja maupun tujuan untuk study lanjut. Dalam arti mau memutuskan study lanjut maupun bekerja dalam bidang apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas dipergunakan sebagai pengukuran suatu kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu hal yang akan diukur.¹² Validitas sebagai alat pengukur sejauh mana ketepatan instrumen dalam pengujian fungsi ukurnya.¹³ Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap jawaban responden dengan total masing-masing variabel.

Nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 5% (0,05).¹⁴ maka jika nilai sig. lebih dari 0,05 mengartikan bahwa data tersebut berkorelasi signifikan atau valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation. Hasil r dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig.5%. adapun ketentuan uji validitas dalam membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka data tersebut valid
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka data tersebut tidak valid

b. Uji Validitas Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebagai teknik untuk menaksir kuesioner yang dijadikan indikator variabel. Kuesioner dinilai reliabel, jika jawaban seseorang terdapat pernyataan yang konsisten.¹⁵ Guna melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program

¹² Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 13.

¹³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 5.

¹⁴ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, "*Statistika Penelitian*". (Innosian: Yogyakarta, 2017), 93.

¹⁵ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Buku Seru, 2015), 81.

statistical package for the social science (SPSS) dengan menggunakan validitas konstruk. Dan dalam perhitungan untuk melihat validitas konstruk peneliti menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus *Corrected item-total correlation* :

$$r_{xy} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{\left(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right) \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)}}$$

- I = skor responden pada pernyataan tertentu.
- X = skor responden pada skala sikap
- N = banyaknya responden keseluruhan

Tarif signifikan atau *level of significance* yang digunakan pada item tersebut adalah 0,05 sehingga nantinya item-item yang berkorelasi rendah atau dibawahnya akan dibuang.

Sedangkan pada reliabilitas alat tes diuji dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabel instrumen tersebut, jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, dan juga sebaliknya. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.¹⁶

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyak butiran pertanyaan
- ∑σ²b = jumlah varians butir
- σ²t = varians total

Jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data tersebut kurang baik, begitu juga jika data reliabilitas tersebut 0,70 dapat diterima, dan jika 0,80 dikatakan baik.¹⁷

Peneliti menyebarkan kuesioner tentang karir sesuai kualitas Bimbingan Karier, dan kualitas Pengambilan Keputusan Karier kepada siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung (tertulis di media cetak berupa kertas) dan secara tidak langsung dengan membagikan URL pengisian kuesioner online lewat media internet. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner tersebut berupa data interval yang dinyatakan dalam angka-angka. Lalu selanjutnya

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu, 2008),15

¹⁷ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

peneliti memilah dan memilih data kuesioner yang bisa dijadikan sebagai sampel valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau biasa disebut dengan angket merupakan alat pengumpulan data primer untuk memperoleh suatu opini pribadi dari masing-masing responden melalui metode survei.¹⁸ Kuesioner termasuk dalam suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner tidak dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden seperti halnya wawancara, tetapi dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan lewat media tertulis kertas ataupun elektronik. Dalam sebuah kuesioner, pernyataan yang akan diajukan kepada responden haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Selain itu, diperlukan juga adanya penggunaan kalimat-kalimat yang tegas dan lugas dengan maksud jelas agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara responden dan peneliti.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang sejujurnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likter maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁹ Jadi skala ini diberikan kepada subjek penelitian sebagai sebuah stimulus yang diharapkan dapat memunculkan respon atau perilaku yang ada sehingga dapat terlihat pengambilan keputusan para siswa tersebut.

Tabel 3.1

Skala Likert/ skor Jawaban Responden

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
------------------	---------------	--------	---------------	--------------	---------------------

¹⁸ Isti Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian", *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 2, No. 1, (2010): 44. Diakses pada 13 Maret, 2020. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*. 93

Favorable (Positif)	4	3	2	1	0
Unfavorable (Negatif)	0	1	2	3	4
	SS	S	KS	TS	STS

Tabel 3.2. Kisi – Kisi Pengambilan Keputusan Karir di MTs N 2 KUDUS

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh Item
			(+)	(-)	
Pengambilan Keputusan Karir	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	1. pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat,	2, 21, 22,	14, 15, 24	6
		2. pengetahuan dan pemahaman akan kepribadian, potensi, prestasi akademik,	19, 20, 23	11, 16, 17	6
		3. pengetahuan dan pemahaman akan ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber	1, 3, 12,	18, 25, 26	6
	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	1. pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu	36, 4, 30	27, 28, 29	6

		pekerjaan			
		2. pengetahuan akan keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja	5, 13,3 1	32, 33, 34	2
		3. Penalaran yang realistis yang berhubungan antara pemahaman kemampuan diri dan dunia kerja	7, 8,35	6, 9, 10	6
Total Item			18	18	36

Tabel 3.3 Angket Pengambilan Keputusan Karir

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mencari informasi mengenai pilihan-pilihan karir.					
2	Saya mempelajari secara mendalam mengenai pilihan-pilihan karir saya.					
3	Saya menjelajah kondisi terhadap masing-masing pilihan karir saya					
4	Saya mulai memilah-milah terhadap pilihan-pilihan karir setelah mengetahui informasi masing-masing pilihan karir.					
5	Dengan adanya					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	informasi membuat saya mulai yakin terhadap pilihan karir saya.					
6	Saya masih ragu-ragu dalam merencanakan masa depan					
7	Perasaan bimbang kian berkurang sejalan dengan pemikiran terhadap pilihan karir saya.					
8	Saya mulai menemukan celah terhadap pilihan karir saya dibandingkan dengan keterbatasan yang saya miliki.					
9	Banyaknya pilihan karir membuat saya semakin bingung terhadap pilihan karir saya.					
10	Pilihan karir teman-teman membuat saya ragu terhadap pilihan karir yang akan saya pilih.					
11	Prestasi akademik saya menghambat karir saya.					
12	Saya merasa optimis dengan pilihan karir saya					
13	Menurut saya pilihan karir saya mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang.					
14	Saya tidak percaya diri dengan pendapat saya atau jawaban saya sendiri, sehingga saya lebih percaya apabila saya mengetahui					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	pendapat atau jawaban orang lain terlebih dahulu.					
15	Saya belum mempersiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama.					
16	Keadaan diri saya menghambat cita-cita					
17	Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pilihan karir saya					
18	Saya membandingkan lagi pilihan karir saya dengan pilihan-pilihan karir yang lain untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.					
19	Saya merasa sangat yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran, dan melakukan evaluasi terhadap pilihan karir					
20	Saya tidak perlu melihat pilihan karir teman-teman karena hanya akan membuat bingung.					
21	Saya merasa pilihan karir saya paling benar dibandingkan pilihan karir orang lain.					
22	Berpikir kembali mengenai pilihan karir hanya akan membuat ragu-ragu.					
23	Saya tidak perlu					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	merencanakan alternatif pilihan kedua.					
24	Saya mencari informasi terkait minat, bakat ketika ditanya oleh orang tua saja.					
25	Saya belum ada gambaran untuk masa depan					
26	Keadaan diri saya menghambat cita – cita.					
27	Pilihan karir teman – teman membuat saya ragu dalam memilih karir saya					
28	Banyaknya pilihan karir membuat saya bingung terhadap pilihan karir saya					
29	Saya berubah - rubah dalam memutuskan pilihan karir.					
30	Saya memahami kemampuan dan bakat saya, sehingga mulai yakin terhadap pilihan karir saya.					
31	Saya merasa optimis dengan prospek karir saya dimasa mendatang					
32	Saya tidak perlu mengenai opsilain					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
33	Pilihan karir saya tergantung dengan pilihan karir teman – teman saya nanti.					
34	Saya akan meminta bantuan orang lain untuk memperlancar pilihan karir saya					
35	Saya mengevaluasi pilihan karir saya dengan keadaan saya sekarang					
36.	Saya mengikuti pelatihan soft skil untuk menunjang karir saya.					

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁰ Dengan kata lain, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menggali informasi tentang seputar pengambilan keputusan karir yang selama ini terjalankan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa dokumen-dokumen yang dipergunakan sebagai keterangan atau bukti yang berkaitan

²⁰ Subana, dkk., Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 29.

dengan proses pengumpulan dan juga pengelolaan secara sistematis. Tanpa adanya dokumentasi, data penelitian tersebut tidak menjadi dokumen yang real.²¹

Teknik ini peneliti menggunakan sebagai pengumpulan data mengenai sejarah tempat penelitian, visi dan misi tempat penelitian, guru, siswa, dan organisasi yang ada di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya data akan dianalisis. Metode analisis data merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian.²² Analisis data Pengaruh Bimbingan Karir dengan teknik Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus nantinya akan disesuaikan melalui pendekatan kuantitatif korelasi. Maka dari itu teknik analisis yang digunakan adalah uji-t atau independent t-test yang dibantu dengan program komputer *statistical Packages For Social Sciences* (SPSS).

1. Tahap Pertama (Pengelolaan Data)

Dalam analisa data pendahuluan, digunakan klasifikasi data yang diperoleh dari angket distribusi frekuensi sederhana, untuk setiap variable yang sebelumnya akan diubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pengecekan terhadap data yang telah diperoleh sebelum diolah.
- b. Coding, yaitu pemberian data atau pengkodean terhadap data yang terkumpul.
- c. Scoring, yaitu pemberian skor pada item-item yang perlu diberi. Setiap angket harus diskor dengan cara yang sama dan kriteria yang sama.²³
- d. Tabulating, yaitu analisis data dengan menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor dan nilai rerata. Data dapat ditampilkan dalam bentuk grafis untuk melihat gambaran secara komprehensif.²⁴

²¹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 126.

²² Sugiono. *Metode penelitian*. 243

²³ Sukardi, metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2011, 84

²⁴ Sukardi. *Metodologi penelitian*. 85

2. Tahap Kedua (Analisis Data).

a. Tahap Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi harus digunakan supaya persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada supaya dapat menentukan model analisis yang tepat.

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data mempunyai pola seperti distribusi normal, tidak juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁵ Dalam pengujian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat normal probability plot. Yaitu apabila penyebaran titik-titik disekitar garis tengah diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

Pengujian dengan memakai tata cara grafik sering memunculkan perbandingan anggapan di antara sebagian pengamat. Dalam ghozali untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diuji menggunakan uji kolmogorof smirnov dilihat dari nilai residualnya. Dikatakan wajar apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan ialah sebesar 0, 05.²⁶

Adapun untuk uji normalitas juga dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Merumuskan formula hipotesis
- 2) Menentukan nilai uji statistik dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = \sum \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

Keterangan :
 X^2 = chi kuadrat

²⁵ Masrukhin, Statistik Inferensial, Mitra Press, Kudus, 2008, 56.

²⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014,

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

3) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk mendapatkan nilai chi kuadrat tabel dengan cara:

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1-\alpha)(dk)} = ?$$

Keterangan :

dk = derajat keabsahan = k-3

k = banyak kelas interval

4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini, bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor (variansi antara kelompok sampel) yang diukur sama atau tidak. Selain itu, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogen ini dilakukan terhadap variabel terikat, yaitu pada variabel minat baca. Cara pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.²⁷ Uji ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji t ini merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun rumus dari uji t itu sendiri ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{SD}{n}}$$

²⁷ Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG" *Jurnal Dinamika*, no. 1 (2017): 14, diakses pada 25 Maret, 2021, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>.

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

\bar{X} : rata-rata x_i

μ_o : nilai yang dihipotesiskan

SD :standar deviasi (simpangan baku)

n : jumlah anggota sampel.²⁸

Pada dasarnya pemakaian uji t sendiri ini bervariasi. Uji ini bisa digunakan untuk objek studi yang berpasangan dan juga bisa untuk objek studi yang tidak berpasangan. Namun, perlu diketahui bahwa sebelum melakukan uji t kita harus melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu²⁹.



²⁸ Rahayu Kariadinata, dkk. *Dasar-dasar statistika pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 197.

²⁹ Ester Vionita, https://www.academia.edu/18488355/Analisis_UJI_T_terhadap_2_Perlakuan, diakses pada 02 Juli 2021.